

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spiritual. Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dalam diri manusia. “Pendidikan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai usaha untuk mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya”.<sup>1</sup> Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia, yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan disegala bidang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, keterampilan diri, keprobadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, “Filsafat Pendidikan Islam”, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014). Vol 48. Hal 47.

mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, agama dan Negara.<sup>2</sup>

Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 2 tahun 1989 dirumuskan bahawa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang kan datang<sup>3</sup>. Berangkat dari persoalan pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Yatim Riyanto, “pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya kerjasama antara berbagai komponen yang terkait. Para pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan murid merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, seperti mutu kelulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.

Kepala sekolah adalah manajer lembaga pendidikan atau juga disebut guru fungsional. Kepala sekolah juga harus menenpatkan diri sebagai orang yang mempengaruhi para bawahannya yang bisa memberikan motivasi kepada bawahannya agar dapat bekerja dengan baik, sesuai dengan visi misi sekolah yang

---

<sup>2</sup> Hasbunallah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 4.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). Hal 8.

<sup>4</sup> Yatim Riyanto. Paradigma Baru Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup. 2009). Hal 131.

telah di tetapkan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang berperan sebagai guru sekaligus juga pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang di tugaskan untuk mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan”.<sup>5</sup> Proses peningkatan mutu pelayanan dan proses pembelajaran kinerja guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. adapun kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Kinerja guru dapat diartikan sebagai proses kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dan kemauannya dalam melaksanakan

---

<sup>5</sup> 6Aan Hasanah, “Pengembangan Profesi Guru” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) Hal 39.

<sup>6</sup> Sulistyorini, Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. (Jakarta; Media Ilmu, 2001), Hal 61.

tugas yang diberikan secara jelas serta dapat dinikmati hasilnya baik secara optimis maupun kualitas. Guru yang memiliki Sedangkan guru yang bermutu yakni adalah guru yang mampu memberikan materi secara keseluruhan dan tidak setengah-setengah, guna agar para siswa bisa memahami semua materi dengan jelas, lalu guru memberikan metode-metode pembelajaran, agar para peserta didik bisa mudah untuk memahami, lalu memberikan pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien, karena seorang guru telah di percayai bahwa mampu mengasah potensi belajar siswa, dan kerangka potensi tersebut di jadikan kerangka dalam pencapaian standar pendidikan yang telah di tetapkan.<sup>7</sup>

Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam pencapaian pendidikan, guna untuk mencerdaskan bangsa, dan guru adalah tutor yang berperan dalam lembaga pendidikan yang bertugas memberikan wawasan penuh tentang pengetahuan, pembekalan materi. kemampuan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi persekolahan adalah merupakan bagian dari kompetensi manajerial dimana kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugasnya mempengaruhi dan membimbing guru-guru melakukan kegiatan mendidik dan mengajar serta kegiatan lainnya di madrasah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai kompetensi manajerial pekerjaannya lebih fokus pada perhatian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, hal ini sekaligus merefleksikan keberhasilan

---

<sup>7</sup> Uray Iskandar, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru, Hlm 1019

kerja kepala sekolah/madrasah dan guru-guru.<sup>8</sup> Seorang guru yang profesional, maka seharusnya ketika di adakan pengembangan keprofesian guna mengembangkan kompetensi guru yang di laksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan atau yang sering di sebut sebagai penilaian kinerja. Hamzah B.Uno ( 2012, hal.93 ) mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang di lakukan pendidik terkait dengan tugas yang di embahnya dan merupakan tanggung jawabnya.

Lembaga pendidikan SDN Mojorejo 3 Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, merupakan sekolah dasar yang memiliki status negeri, yang berada di Jl Raya Modo Nomor 05 Desa Mojorejo RT 1 RW 1 Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Sekolah ini emiliki akreditasi A. dan status kepemilikannya yang berwenang oleh pemerintah pusat, untuk pendirian sekolah di dirikan oleh Dinas Pemerintahan dan Komite Kabupaten Lamongan, tanggal di dirikannya lembaga pendidikan ini pada 02 mei tahun 1952, lokasi Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 3 ini memiliki tempat yang bernuansa ADIWIYATA, yang sudah pernah meraih beberapa penghargaan, untuk kegiatan yang ada di SDN Mojorejo 3 ini memiliki beragam macam kegiatan, dan di setiap kegiatannya di lombakan dan meraih penghargaan, sehingga lembaga pendidikan ini memiliki gelar sekolah, bersih.

---

<sup>8</sup> Sonedi., Sholihah T, Dihasbi,2018, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, hlm 15.

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah di bahas di atas maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “ **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN MOJOREJO 3 MODO LAMONGAN**” dengan harapan nantinya penelitian ini dapat memberikan gambaran referensi untuk lembaga pendidikan lainnya.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kompetensinya di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kompetensinya di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran guru dan siswa serta menambah pengetahuan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah yaitu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan guru dan sistem kinerja di SDN Mojorejo 3 Modo Lamongan.
- b. Bagi Guru yaitu Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya dalam pemahaman upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.
- c. Bagi Peneliti yaitu adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam penyampaian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- d. Bagi Pembaca yaitu Menambah pengetahuan pembaca tentang komunikasi guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan keberhasilan dalam pembelajaran.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Uci Rahmawati, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto tahun 2016 tentang, " Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja

Guru di Raudahul Athfal Al Kairiyah Banjarsari Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang memiliki hasil: pertama, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilihat dari beberapa hal, yakni mulai dari perencanaan program pembelajaran, pengelolaan kelas. Penggunaan media pembelajaran, kedisiplinan serta komunikasi dan interaksi. Kedua, upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dapat dilihat dari segi beberapa di antaranya memfasilitasi guru dalam menempuh pembelajaran, mengikutsertakan guru untuk menggunakan fasilitas demi kelanjutan kelancaran pembelajaran, memantau guru pada guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan suatu kepercayaan terhadap guru dalam memilih teknik pembelajaran, memastikan kehadiran guru dengan menyediakan presensi, adanya pengaturan meja guru dalam mempermudah komunikasi, memberikan teguran kepada guru, apabila kinerjanya kurang bagus atau kurang disiplin, memberikan motivasi arahan kepada guru, lalu kepala sekolah memberikan teladan kepada guru, baik dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sub-sub teori memiliki kesamaan, namun rujukan teori memiliki perbedaan. Dan untuk pendekatan penelitian juga menggunakan kualitatif, begitupun juga dengan penelitian proposal ini.

2. Skripsi oleh Ummu Masyaroh, mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014, tentang “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , dan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah membuat target dan melakukan sosialisasi target yang telah di sepakati, menerapkan manajemen dan guru lalu membentuk teamwork yang solid dan profesional , membuat indikator-indikator keberhasilan, pembinaan disiplin terhadap tenaga kependidikan, memberi motivasi dan dukungan, pemberian reward serta pemenuhan fasilitas yang di butuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dan upaya upaya tersebut sangat berpengaruh oleh kedisiplinan kinerja guru setra mutu lembaga pendidikan.

Penelitian dengan penulisan proposal penelitian ini memiliki kesamaan dalam menjelaskan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, lalu penggunaan teorinya juga sama, namun redaksinya yang berbeda.

3. Skripsi oleh Siti Khumairoh, mahasiswi program studi manajemen pendidikan islam, Fakultas tarbiyah, keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Tentang “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa teladan yang baik kepada guru dan murid, berusaha mempertinggi mutu ilmu pengetahuan pada guru guru, dan mutu terbaik untuk lembaga pendidikannya, lalu kepala sekolah juga harus memenuhi kebutuhan sarana prasarana, seperti kelengkapan kepala sekolah sebagai pemimpin yang melakukan bagaimana upaya upaya yang di lakukan, seperti menjalin hubungan kerjasama dengan guru dan pemberian alat dalam kelas, kelengkapan ruangan, lalu dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan kepala sekolah sangat memiliki pengaruh baik, untuk kelangsungan kebaikan dalam pemberian pembelajaran dan mutu lembaga pendidikan, dan upaya kepala sekolah sangat berpengaruh juga terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sama sama meneliti bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, teori yang di jelaskan, juga sama sama dengan penelitian yang di tulis peneliti ini, tetapi secara keseluruhannya upaya yang di lakukan kepala sekolah berbeda dengan upaya yang di tulis penelitian penulis.

#### **F. Definisi Istilah**

Upaya peningkatan kinerja guru merupakan sebuah kegiatan yang di ciptakan kepala sekolah untuk guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, yang didalamnya terletak bagaimana sistem merealisasikan kinerja guru, lalu kepala sekolah juga harus memenuhi kebutuhan sarana prasarana, seperti

kelengkapan kepala sekolah sebagai pemimpin yang melakukan bagaimana upaya upaya yang di lakukan, seperti menjalin hubungan kerjasama dengan guru dan pemberian alat dalam kelas, kelengkapan ruangan, lalu dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan kepala sekolah sangat memiliki pengaruh baik, untuk kelangsungan kebaikan dalam pemberian pembelajaran dan mutu lembaga pendidikan, dan upaya kepala sekolah sangat berpengaruh juga terhadap kinerja guru.

Kinerja guru adalah sebuah usaha yang diberikan kepada para guru, guna untuk mencapai tujuan kepala sekolah, kinerja guru apabila di tingkatkan maka akan menghasilkan kualitas guru yang profesional, dampak baik jika kinerja guru di tingkatkan lagi otomatis akan meningkatkan kualitas guru yang profesional, menjunjung nama baik sekolah, dan akan lebih mudah dalam mencapai sebuah prestasi, entah prestasi sekolah maupun peserta didik.